

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Ekonomi Mikro**

Teori mikroekonomi atau ekonomi mikro boleh diartikan sebagai “ilmu ekonomi kecil”. Menerangkan arti teori mikroekonomi dengan menterjemahkan masing-masing perkataan dalam istilah tersebut tidak akan memberikan penerangan yang tepat mengenai arti dari konsep mikroekonomi. Arti yang sebenarnya hanya akan dapat dilihat dari corak dan ruang lingkup analisis yang terdapat dalam teori tersebut. Berdasarkan kepada pola dan ruang lingkup analisisnya, teori mikroekonomi dapat didefinisikan sebagai: satu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian.

Isu pokok yang dianalisis dalam teori mikroekonomi adalah: bagaimanakah caranya menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia secara efisien agar kemakmuran masyarakat dapat dimaksimumkan? Analisis seperti ini dibuat berdasarkan kepada pemikiran bahwa kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas, sedangkan kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat adalah terbatas Berdasarkan kepada kedua pemikiran ini, teori mikroekonomi bertitik tolak kepada pemisalan bahwa faktor-faktor produksi yang tersedia selalu sepenuhnya digunakan. Keadaan ini mendorong

masyarakat untuk memikirkan cara yang paling efisien dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut islam, ilmu ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Ekonomi mikro memengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, yang akan menentukan harga, jumlah penawaran dan permintaan barang dan jasa selanjutnya.

Ekonomi mikro membahas cara kerja industri individual dan perilaku unit-unit pengambil keputusan ekonomi individual tentang perusahaan bisnis dan rumah tangga, produksi perusahaan, harga yang akan dikenakan, dan pilihan rumah tangga tentang barang yang akan dibeli, menganalisis pasar beserta mekanismenya yang membentuk harga relatif pada produk dan jasa, dan alokasi dari sumber terbatas di antara banyak penggunaan alternatif. Ekonomi mikro menganalisis kegagalan pasar, yaitu ketika pasar gagal dalam memproduksi hasil yang efisien; serta menjelaskan berbagai kondisi teoretis yang dibutuhkan bagi pasar dalam persaingan sempurna.

Bidang penelitian dalam ekonomi mikro, meliputi pembahasan mengenai keseimbangan umum, keadaan pasar dalam informasi asimetris,

---

<sup>1</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi : Teori Pengantar*, ( Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013 ), hal. 21.

pilihan dalam situasi ketidakpastian, serta berbagai aplikasi ekonomi dari teori permainan.<sup>2</sup>

## **B. Produksi**

### **1. Pengertian Produksi**

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan masih sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasannya sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Muhammad menyebutkan bahwa pengertian Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.<sup>4</sup> Sedangkan secara konsep, produksi adalah kegiatan menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa. Dalam pengertian sehari-hari, produksi adalah mengolah input baik berupa barang maupun

---

<sup>2</sup>Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, ( Jawa Barat : Anggota IKAPI, 2016 ), hal. 19.

<sup>3</sup>Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 148.

<sup>4</sup>Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, ( Yogyakarta : BPF, 2004 ), hal. 255.

jasa, menjadi output barang atau jasa yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat.<sup>5</sup>

Beberapa ahli ekonomi Islam kontemporer memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Karf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materilnya, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Rahman menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).<sup>6</sup>

Selanjutnya, Al-Haq menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardlu kifayah, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.

Dalam definisi-definisi tersebut jelas bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam mengerucut pada manusia dan eksistensinya, meskipun definisi-definisi tersebut berusaha mengelaborasi dari perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Dalam pandangan P3EI, produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber

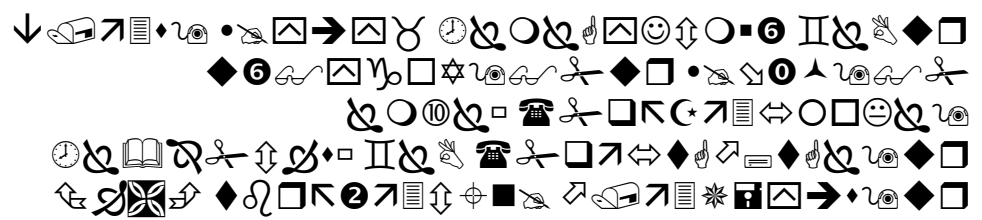
---

<sup>5</sup>Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, ( Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013 ), hal. 154.

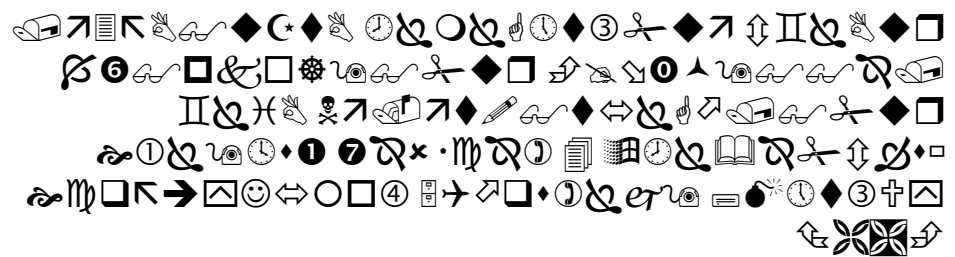
<sup>6</sup>Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, ( Jawa Barat : Anggota IKAPI, 2016 ), hal. 121.

daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakterkarakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

Islam memandang pentingnya peranan produksi dalam memakmurkan kehidupan suatu bangsa dan taraf hidup manusia, yang disebutkan dalam beberapa ayat dan hadis. Allah SWT. berfirman:



Artinya : *“dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”* ( QS. Al Qasas : 73 )<sup>7</sup>



Artinya : *“dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurnu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karuniaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.”* ( QS. Ar Rum : 23 )<sup>8</sup>

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukan sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup karena masih

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, ( Jakarta Pusat : Beras, 2014 ), hal. 394.

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 406.

terbatas pada fungsi ekonomi. Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Untuk mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi kebutuhan konsumtif dan meraih keuntungan finansial sehingga bisa berkontribusi dalam kehidupan sosial.

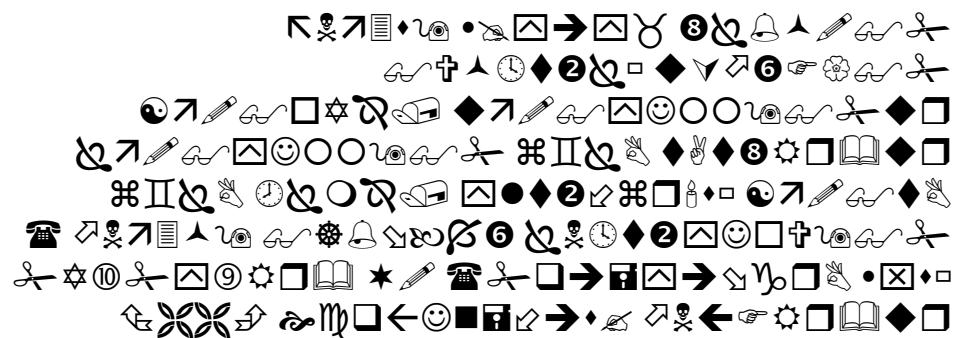
Melalui konsep inilah, kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi. Pertama, mengupayakan berfungsinya sumber daya insani ke arah pencapaian kondisi full employment, yaitu setiap orang bekerja dan menghasilkan karya, kecuali mereka yang udzursyar'i seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (dharuriyyat), kebutuhan sekunder (hajjiyyat), dan kebutuhan tersier (tahsiniyyat) secara proposional.

Dengan demikian, Islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat untuk masyarakat (thayyib). Target yang harus dicapai secara bertahap adalah kecukupan setiap individu, swasembada ekonomi umat, dan kontribusi untuk mencukupi umat dan bangsa lain.

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya untuk sebagian orang yang memiliki uang sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang secara kuantitatif dan kualitatif tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi

masyarakat. Apakah artinya produk yang menggunungjika hanya didistribusikan untuk sebagian orang yang memiliki uang banyak.

Sebagai dasar modal berproduksi, Allah SWT. telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam ayat:



Artinya : *“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.”* ( QS. Al Baqarah : 22 )<sup>9</sup>

## 2. Fungsi Produksi

Untuk memahami konsep memaksimalkan keuntungan maupun meminimumkan biaya dalam produksi, diharapkan dapat terlebih dahulu memahami pula konsep hubungan antara input dan output produksi. Hubungan antara input dan output ini sering disebut dengan fungsi produksi.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, ( Jakarta Pusat : Beras, 2014 ), hal. 4.

<sup>10</sup> Syamri Syamsudin, *Mikroekonomi Untuk Manajemen*, ( Depok : Rajawali Pers, 2018 ), hal 135.

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara tingkat kombinasi penggunaan input dengan tingkat output.

Menurut Sadono Sukirno fungsi produksi yaitu hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Dan suatu kurva yang menunjukkan tingkat produksi yang dicapai dengan berbagai jenis tenaga kerja yang digunakan. Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu input tingkat input tertentu.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Walter dalam bukunya dia menyebutkan bahwa fungsi produksi sendiri ialah menghasilkan kesimpulan tentang apa yang diketahui perusahaan mengenai bauran berbagai input untuk menghasilkan output.<sup>12</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi yaitu menghasilkan suatu input dari perusahaan yang ada hubungannya dengan faktor produksi dan tingkat yang diciptakannya yang menunjukkan unit total dari produk sebagai fungsi dari unit masukan dalam menghasilkan output perusahaan.

### **3. Tujuan Produksi**

Tidak seperti konsep ekonomi konvensional (kapitalis) yang menyatakan bahwa produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, tujuan produksi dalam Islam adalah memberikan mas/abah yang maksimum bagi konsumen. Sekalipun demikian,

---

<sup>11</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2013), hal. 193.

<sup>12</sup> Walter Nicholson, *Mikro Ekonomi Intermediate*, ( Jakarta: Erlangga 2002), hal. 159.



memperoleh laba tidak dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Secara lebih spesifik, menurut Karim, tujuan kegiatan produksi dalam Islam adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk berikut:<sup>13</sup>

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
- c. Menyiapkan persediaan barang/jasa pada masa depan.
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.

Tujuan dari kegiatan produksi mencapai dua hal pokok pada tingkat pribadi Muslim dan umat Islam adalah sebagai berikut.<sup>14</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan setiap individu. Dalam ekonomi Islam kegiatan produksi menjadi sesuatu yang unik dan istimewa sebab di dalamnya terdapat faktor itqan (profesionalitas) yang dicintai Allah SWT. dan ihsan yang diwajibkan Allah SWT. atas segala sesuatu. Pada tingkat pribadi Muslim, tujuannya adalah merealisasi pemenuhan kebutuhan baginya.
- b. Merealisasikan kemandirian umat, hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian, dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan materiil dan spiritual.

---

<sup>13</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, ( Jawa Barat : Anggota IKAPI, 2016 ), hal. 124.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 124.

Dalam upaya merealisasikan pemenuhan kebutuhan umat, beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Melakukan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan seperti disyariatkan oleh Nabi Yusuf adalah selama 15 tahun. Perencanaannya mencakup produksi, penyimpanan, pengeluaran, dan distribusi.
- b. Mempersiapkan sumber daya manusia dan pembagian tugas yang baik.
- c. Memperlakukan sumber daya alam dengan baik.
- d. Keragaman produksi dalam rangka memenuhi kebutuhan umat.
- e. Mengoptimalkan fungsi kekayaan berupa mata uang.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi**

Faktor produksi ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional tidak berbeda, yang secara umum dapat dinyatakan dalam tiga faktor, yaitu:<sup>16</sup>

- a. faktor produksi tenaga kerja.
- b. faktor produksi bahan baku dan bahan penolong.
- c. faktor produksi modal.

---

<sup>15</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, ( Jawa Barat : Anggota IKAPI, 2016 ), hal 125.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 128.

Di antara ketiga faktor produksi, faktor produksi modal memerlukan perhatian khusus karena dalam ekonomi konvensional diberlakukan sistem bunga. Pengenaan bunga terhadap modal ternyata membawa dampak yang luas bagi tingkat efisiensi produksi.

### **C. Kualitas Bahan Baku**

#### **1. Pengertian Kualitas**

Kualitas merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan dengan pasar. Ketika perusahaan telah mampu menyediakan produk berkualitas maka telah membangun salah satu fondasi untuk menciptakan kepuasan pelanggan.

#### **2. Pengertian Bahan Baku**

Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha.<sup>17</sup> Pengertian bahan baku adalah, barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Berdasarkan pengertian secara umum, perbedaan arti kata antara bahan baku dan mentah dapat diartikan sebagai berikut. Pengertian secara umum dari istilah bahan mentah dapat mempunyai arti sebagai sebuah bahan dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan

---

<sup>17</sup> Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*, Edisi Revisi, ( Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), hal. 12.

untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya.

Sedangkan pengertian secara umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Berdasarkan dari pengertian antara bahan mentah dan bahan baku di atas terdapat beberapa contoh wujud dari istilah bahan mentah beberapa di antaranya adalah bijih perak, yang mempunyai arti penting didalam industri pembuatan perak, contoh yang lainnya adalah gandum yang mana biji dari tumbuhan tersebut bila dikeringkan dan di olah dapat menghasilkan tepung yang mana biji gandum ini sangat berguna bagi industri penghasil tepung.<sup>18</sup>

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan Tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/ pelayanan kepada konsumen perusahaan dari dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan

---

<sup>18</sup> Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, Edisi Ketiga, (Jakarta : Grafindo, 2015), hal. 238

konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik.<sup>19</sup>

### 3. Jenis-jenis Bahan Baku

Jenis-jenis bahan baku di bagi menjadi dua, yaitu :<sup>20</sup>

- a. Bahan baku langsung atau direct material adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan.
- b. Bahan Baku Tidak langsung atau disebut juga dengan indirect material, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di hasilkan. Pasokan bahan baku adalah sejumlah material yang disimpan dan dirawat oleh perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri dalam rangka memperlancar proses produksi.

Tujuan dari diadakannya pasokan bahan baku adalah agar tersedianya bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi pengolahan. Dengan tercukupinya pasokan bahan baku yang diperlukan, maka akan memperlancar proses produksi pengolahan.

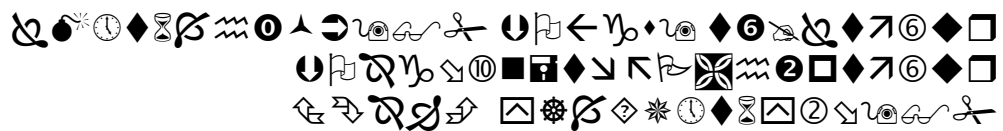
---

<sup>19</sup> Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: 2000) hal. 45

<sup>20</sup> Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo*, 2016.

Beberapa prinsip yang perlu di perhatikan dalam proses produksi, antara lain sebagai berikut : Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syariah (haram), dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi atau dikonsumsi.

Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang (silah) ke dalam dua kategori. Pertama barang-barang yang disebut dalam al Quran Thayyibat yaitu barang-barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi dan kedua khabaits yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi seperti penegasan di dalam Al Qur'an di surat Al-A'raf ayat 157:



Artinya : *“Dan menghalalkan bagi mereka yang baik dan mengharamkan bagi mereka yang buruk.”* ( QS. Al A'raf : 157 )<sup>21</sup>

Dilarang melakukan produksi yang mengarah kepada kedzaliman, seperti riba dimana kedzaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba.

#### 4. Faktor Produksi Bahan Baku terhadap Proses Produksi

Bahan baku merupakan faktor penting untuk memperlancar proses produksi, oleh karena itu perlu diadakan perencanaan dan pengaturan terhadap bahan dasar ini baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya.

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, ( Jakarta Pusat : Beras, 2014 ), hal. 170.

Bahan baku yang digunakan pada proses pembuatan kopi adalah biji kopi jenis Robusta.

Ada beberapa kelemahan apabila perusahaan melakukan persediaan bahan baku yang terlalu kecil, antara lain :<sup>22</sup>

- a. Harga beli dari bahan baku tersebut menjadi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pembelian normal dari perusahaan yang bersangkutan.
- b. Apabila kehabisan bahan baku akan mengganggu kelancaran proses produksi.
- c. Frekuensi pembelian bahan baku semakin besar mengakibatkan ongkos semakin besar.

Ada beberapa kerugian pula yang akan ditanggung oleh perusahaan berkaitan dengan persediaan bahan baku yang terlalu besar, diantaranya :<sup>23</sup>

- a. Biaya penyimpanan yang akan menjadi tanggungan perusahaan yang bersangkutan akan menjadi semakin besar.
- b. Penyelenggaraan persediaan bahan baku yang terlalu besar akan berarti perusahaan tersebut mempersiapkan dana yang cukup besar.

---

<sup>22</sup> Pradipta Eka Permatasari, *Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu Di Kota Semarang* ( Skripsi ), Universitas Diponegoro, 2015.

<sup>23</sup> *Ibid*, .....

- c. Tingginya biaya persediaan bahan baku, mengakibatkan berkurangnya dana untuk pembiayaan dan investasi pada bidang lain.
- d. Penyimpanan yang terlalu lama dapat menimbulkan kerusakan bahan baku tersebut.
- e. Apabila bahan dasar tersebut terjadi penurunan harga, maka perusahaan mengalami kerugian.

## 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan dasar dari barang yang akan diproses sedemikian rupa melalui proses produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi bahan baku tersebut adalah (faktor intern) :<sup>24</sup>

- a. Perkiraan Pemakaian, merupakan perkiraan beberapa jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk keperluan proses produksi yang akan datang.
- b. Harga Bahan Baku, merupakan salah satu faktor penentu dalam kebijaksanaan persediaan karena harga bahan baku merupakan dasar penyusunan perhitungan berapa besar dana yang disediakan untuk persediaan.
- c. Biaya Persediaan, biaya-biaya penyelenggaraan bahan baku yang tersedia pada lokasi asal dari bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.

---

<sup>24</sup> Nur Islami, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Karet Pada PT. Perindustrian & Perdagangan Bangkinang* ( Jurnal ), UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010.



- d. Kebijakan Pembelian, kebijakan pembelian perusahaan akan mempengaruhi seluruh kebijakan perusahaan apakah dalam menyelenggarakan persediaan bahan baku mendapat prioritas utama dalam kebijakan pembelian.
- e. Pemakaian Senyatanya, pemakaian bahan baku senyatanya dari tahun ketahun harus diperhatikan guna menyusun perkiraan kebutuhan bahan baku yang mendekati kenyataan.
- f. Waktu Tunggu (Lead time), yaitu tenggang waktu yang ditentukan oleh perusahaan antara saat pemesanan bahan baku tersebut dilaksanakan dengan datangnya bahan baku yang dipesan sampai dipabrik.
- g. Pembelian Bahan baku, yaitu Pembelian bahan baku yang ada dalam perusahaan yang merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh perusahaan. Untuk pembelian bahan baku selanjutnya perusahaan akan mempertimbangkan panjang waktu tunggu yang diperlukan dalam pembelian bahan baku, sehingga perusahaan dapat mendatangkan bahan baku dalam waktu yang tepat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan bahan baku yang mana

---

<sup>25</sup> Nur Islami, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Karet Pada PT. Perindustrian & Perdagangan Bangkinang* ( Jurnal ), UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010.

akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.

- b. Volume dari produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan.
- c. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- d. Estimasi tentang fluktuasi dari harga bahan baku yang bersangkutan dimasa yang akan datang.
- e. Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan.
- f. Harga dari pembelian bahan baku.
- g. Biaya penyimpanan dan resiko menyimpan digudang.

## **D. Tenaga Kerja**

### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Merupakan sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi dengan adanya tenaga kerja, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan. Karena pada dasarnya faktor tenaga kerja sangat berperan penting dalam kegiatan produksi dan manajemen.<sup>26</sup> Tenaga kerja juga dapat diartikan setiap orang yang mampu

---

<sup>26</sup> Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, ( Yogyakarta : Deepublish, 2018 ), hal. 3.

melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.

Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya.<sup>27</sup>

## **2. Pengertian Tenaga Kerja Menurut Islam**

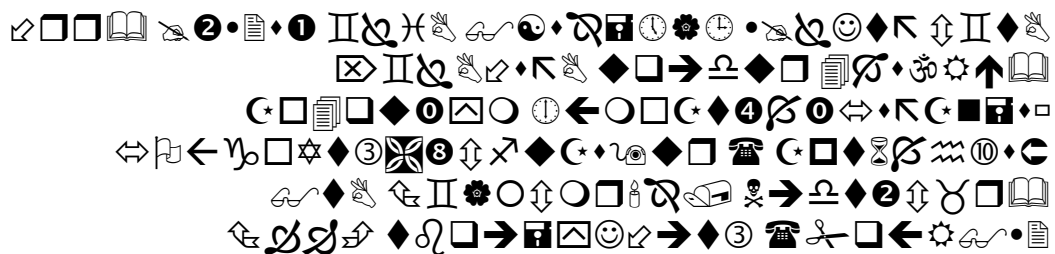
Pandangan ekonomi islam pada tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan

---

<sup>27</sup> Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002) hal. 86.

memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.

Al-qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S an-Nahl (16) ayat 97:



Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” ( QS. An Nahl : 97 ).<sup>28</sup>

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain:<sup>29</sup>

- a. Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun)

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, ( Jakarta Pusat : Beras, 2014 ), hal. 278.

<sup>29</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Mikro Islam*, ( Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009 ), hal. 229.

- b. Menggali kandungan bumi
- c. Berburu
- d. Makelar ( samsarah)
- e. Peseroan antara harta dengan tenaga (mudharabah)
- f. Mengairi lahan pertanian (musaqat)
- g. Kontrak tenaga kerja (ijarah).

### **3. Faktor Produksi Tenaga Kerja Terhadap Proses Produksi**

Pelatihan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”. Salah satu teori berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan serta peningkatan derajat kesehatan.

Pengertian pelatihan bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja”. Melalui pelatihan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari. Tenaga kerja dapat

berarti sebagai hasil jerih payah yang dilakukan oleh seseorang, pengaruh tenaga kerja untuk mencapai suatu tujuan kebutuhan tenaga kerja dalam suatu perusahaan sangat tergantung pada jenis usaha yang dijalankan.

Faktor produksi tenaga kerja adalah segala kegiatan jasmani maupun rohani atau pikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya. Selain itu juga perusahaan harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja.<sup>30</sup>

Jadi, tenaga kerja terhadap berlangsungnya suatu proses produksi sangat berpengaruh, karena apabila tidak ada tenaga kerja yang melakukannya suatu barang jadi tidak dapat diwujudkan.

#### **4. Faktor Produksi Tenaga Kerja**

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sariani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa* ( Jurnal ), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

<sup>31</sup>Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, ( Malang : Uin Malang Press, 2007 ), hal. 126.

- a. Ketersediaan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.
- b. Kualitas tenaga kerja. Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.
- c. Jenis kelamin. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup, berbeda dengan pekerja perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerja laki-laki.
- d. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda. Perbedaan ini juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya.

## **E. Modal**

### **1. Pengertian Modal**

Modal merupakan faktor pendanaan atau keuangan, tanpa adanya modal yang memadai kegiatan produksi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya karena pada dasarnya modal adalah darah dari produksi

perusahaan. Hal modal ini berhubungan dengan masalah anggaran dan pendapatan perusahaan atau organisasi.<sup>32</sup>

Modal biasanya digunakan untuk dua hal yaitu untuk modal investasi dan modal kerja. Modal investasi adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya.<sup>33</sup>

Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk jalannya operasional usaha, baik yang digunakan biaya pengeluaran tetap setiap bulannya maupun biaya pengeluaran yang tidak tetap setiap bulannya. Modal kerja selalu dibutuhkan oleh setiap industri untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan lain sebagainya, dimana modal yang dikeluarkan itu diharapkan dapat masuk kembali kedalam industri dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk biaya operasional selanjutnya. Dengan demikian modal tersebut akan terus berputar selama industri tersebut berjalan.

Menurut Rosyidi modal merupakan faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Ini sebenarnya hanya salah satu saja dari pengertian seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh

---

<sup>32</sup> Anang Firmansyah Dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, ( Yogyakarta : Deepublish, 2018 ), hal. 6.

<sup>33</sup> Khasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana.2010), hal. 210.



ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.<sup>34</sup>

Modal merupakan aset yang digunakan untuk membantu distribusi aset yang berikutnya dan merupakan hasil kerja apabila pendapatan melebihi pengeluaran. Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi, modal adalah tidak lebih dari pada aset baik berbentuk alat maupun yang semuanya merupakan hasil kerja manusia.

Pemanfaatan modal dalam Islam, yaitu :<sup>35</sup>

- a. Islam mengharamkan penimbunan dan menyuruh untuk membelanjakannya.
- b. Mengizinkan hak milik atas modal, Islam mengajarkan untuk berusaha dengan cara-cara lain agar modal tersebut jangan sampai terpusat pada beberapa tangan saja.
- c. Islam mengharamkan peminjaman modal dengan cara menarik bunga.
- d. Islam mengharamkan penguasaan dan kepemilikan modal selain dengan cara-cara yang diizinkan syari'ah seperti: kerja, hasil akad jual beli, hasil pemberian, wasiat dan waris.
- e. Islam mewajibkan zakat atas harta simpanan atau harta produktif dalam bentuk dagang pada setiap tahun.

---

<sup>34</sup> Rosyidi, Suherman , *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, ( Jakarta : Pt. Raja Grafindo 2009) hal. 55.

<sup>35</sup> Mohammad Hidayat, *An Introduction to The Sharia Economic : Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), cet. Ke-1, hal. 223.

- f. Tidak boleh menggunakan modal dalam produksi secara boros.

## 2. Jenis Modal

Jenis modal ada dua, yaitu :<sup>36</sup>

### a. Modal Tetap

Meliputi tanah, gedung, mesin-mesin dan sebagainya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Besarnya modal tetap tergantung pada jenis dan kapasitas bisnis pa yang dipilih.

### b. Modal Tidak Tetap ( Modal Kerja)

Modal yang habis dipakai dalam satu proses produksi, dan modal yang digunakan untuk memulai kegiatan operasional. Modal Tidak tetap ini meliputi uang tunai yang gunanya untuk berbagai biayaoperasi, pengadaan bahan baku dan penolong.

## 3. Sumber Modal

Bila dilihat dari jenis beban yang ditanggung perusahaan, sumber modal dapat dikelompokkan menjadi:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, ( Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013 ), hal. 353-354.

a. Modal Sendiri

Sumber modal yang berasal dari pemilik, setoran modal yang berasal dari pemilik. Keberadaan modal sendiri ini di perusahaan bersifat tetap, perusahaan tidak wajib mengembalikannya.

b. Modal Pinjaman

Sumber dana yang bersal dari bukan pemilik, tetapi berasal dari pihak lain dalam bentuk pinjaman. Keberadaan sumber dana pinjaman ini pada perusahaan relatif sementara karena perusahaan wajib mengembalikan beserta biayanya setelah periode tertentu.

Perusahaan sebagai entitas sumber dana dapat dikelompokkan menjadi :<sup>38</sup>

- a. Sumber modal jangka pendek, modal yang harus dikembalikan ke asal sumbernya dalam waktu paling lam 1 tahun. Sumber dana ini biasanya digunakan untuk membiayai modal kerja.
- b. Sumber modal jangka panjang, modal yang masa pengembalianya relatif lama yaitu melewati periode 1 tahun. Sumber dana ini biasanya digunakan untuk membiayai modal tetap.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 358-359.

<sup>38</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, ( Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013 ), hal. 358.

#### **4. Faktor Produksi Modal Terhadap Proses Produksi**

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat produksi yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang.

Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi. Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Dapat dikemukakan pengertian secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah

output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru.

Jadi, modal terhadap berlangsungnya suatu proses produksi sangat berpengaruh, karena apabila tidak ada modal untuk memenuhi kebutuhan suatu usaha seperti untuk membeli alat-alat, mesin-mesin maka suatu proses produksi tidak bisa dijalankan.<sup>39</sup>

## 5. Faktor yang memengaruhi modal

Faktor yang memengaruhi modal diantaranya :<sup>40</sup>

- a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman.
- b. Pemanfaatan modal pinjaman
- c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
- d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Irma Amalia Novitri bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap peningkatan hasil produksi industri tempe Bojongsari Indramayu. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan

---

<sup>39</sup> Sariani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa* ( Jurnal ), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

<sup>40</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007 ), hal. 90.

menggunakan teknik analisa regresi berganda dan menggunakan data primer dan sekunder yang di data dari hasil survey. Hasil dari penelitian ini, bahwa tenaga kerja dan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil produski pada Industri Kecil Tempe Bojongsari Indramayu. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang dominan terhadap hasil produksi pada Industri Kecil Tempe di Kota Indramayu.<sup>41</sup> Persamaan, sama-sama menggunakan variabel bahan baku dan tenaga kerja. Perbedaan, tempat penelitian, metode penelitian.

Penelitian yang dilakukan Septi Dwi Sulistiana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan faktor produksi yaitu fungsi produksi Cobb-douglas. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial jumlah tenaga kerja dan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sepatu dan sandal di desa Sambiroto.<sup>42</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel (x) yaitu tenaga kerja dan modal, variabel (y)

---

<sup>41</sup> Irma amalia novitri, *pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhdap peningkatan hasil produksi pada industri tempe (studi kasus di desa bojongsari kabupaten indramayu)*, (Jurnal), IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.

<sup>42</sup> Septi Dwi Sulistiana, *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*, (Jurnal), Universitas Negeri Surabaya, 2013.

produksi, perbedaanya terletak pada tempat penelitian dan jenis barang yang di produksi.

Penelitian yang dilakukan Nurmaya Sari dengan judul Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Perabot Di Kabupaten Sijunjung, bertujuan untuk menganalisis: 1) Pengaruh modal terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung, 2) Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung, 3) Pengaruh modal dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif berbentuk hubungan sebab-akibat. Teknik pengambilan sampel dengan purposive random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 31 industri. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu uji maximum likelihood, uji ramsey, uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan analisis regresi berganda, koefisien determinan ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja terhadap produksi industri perabot di Kabupaten Sijunjung dan Signifikan dan positif secara bersama-sama antara modal dan tenaga kerja terhadap industri perabot di Kabupaten

Sijunjung. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan variabel ( x ) tenaga kerja dan modal, perbedaannya terletak pada perusahaan.<sup>43</sup>

Penelitian yang dilakukan Putu Santi Virnayanti dan Ida Bagus Darsana dengan judul Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu bertujuan Pelaksanaan produksi tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor produksi yang digunakan atau tersedia Faktor-faktor mempengaruhi produksi yaitu tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi seperti Modal, Tenaga kerja, Bahan mentah yang digunakan (bahan baku), dan Teknologi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukawati karena mayoritas penduduk di Kecamatan Sukawati memiliki usaha pengrajin patung kayu. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap produksi pengrajin kayu adalah variabel modal. Dengan kata lain modal merupakan factor paling penting dalam proses produksi dibandingkan dengan tenaga kerja maupun

---

<sup>43</sup> Nurmaya Sari, *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Perabot Di Kabupaten Sijunjung*, ( Jurnal ), Stkip PGRI Sumatera Barat Padang, 2014.



bahan baku.<sup>44</sup> Persamaan dari penelitian ini menggunakan variabel yang sama, perbedaanya terletak pada perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan Ayu Mutiara dengan judul Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan) bertujuan untuk mengetahui menganalisis pengaruh bahan baku industri terhadap produksi tempe, menganalisis pengaruh bahan bakar terhadap produksi tempe, menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tempe, Data dikumpulkan melalui metode kuesioner dengan teknik purposive sampling. Kemudian dilakukan metode yang meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji F dan uji t, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), Untuk menganalisis data menggunakan software SPSS versi 10.0. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji t variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi tempe. Kemudian melalui uji t dapat diketahui bahwa variabel bahan bakar berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe. Sedangkan berdasarkan uji simultan (uji F) bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi tempe di Kelurahan Krobokan Kota Semarang.<sup>45</sup> Persamaan dari penelitian ini menggunakan variabel ( x ) bahan baku dan tenaga kerja, perbedaan terletak pada perusahaannya.

---

<sup>44</sup> Putu Santi Virnayanti dan Ida Bagus Darsana, *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu* ( Jurnal ), Universitas Udayana Bali, 2018.

<sup>45</sup> Ayu Mutiara, *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan)* ( Jurnal ), Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

Penelitian yang dilakukan Sariani Adapun bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal dan pupuk terhadap produksi kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang akan diuji dengan bentuk statistik. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (primer) serta wawancara langsung dengan petani kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dengan menggunakan bantuan program SPSS 21. Hasil penelitian melalui perhitungan SPSS 21 menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi, sedangkan variabel modal berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap produksi kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.<sup>46</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel tenaga kerja dan modal untuk mengetahui pengaruh tidaknya terhadap produksi kopi, dan sama-sama meneliti produksi kopi. Perbedaannya terletak pada tempat atau lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan Afrianingsih Putri bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi produksi kopi Arabika dengan metode

---

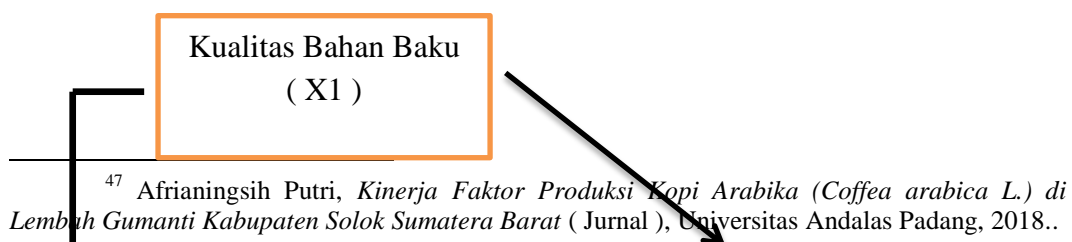
<sup>46</sup> Sariani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa* ( Jurnal ), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

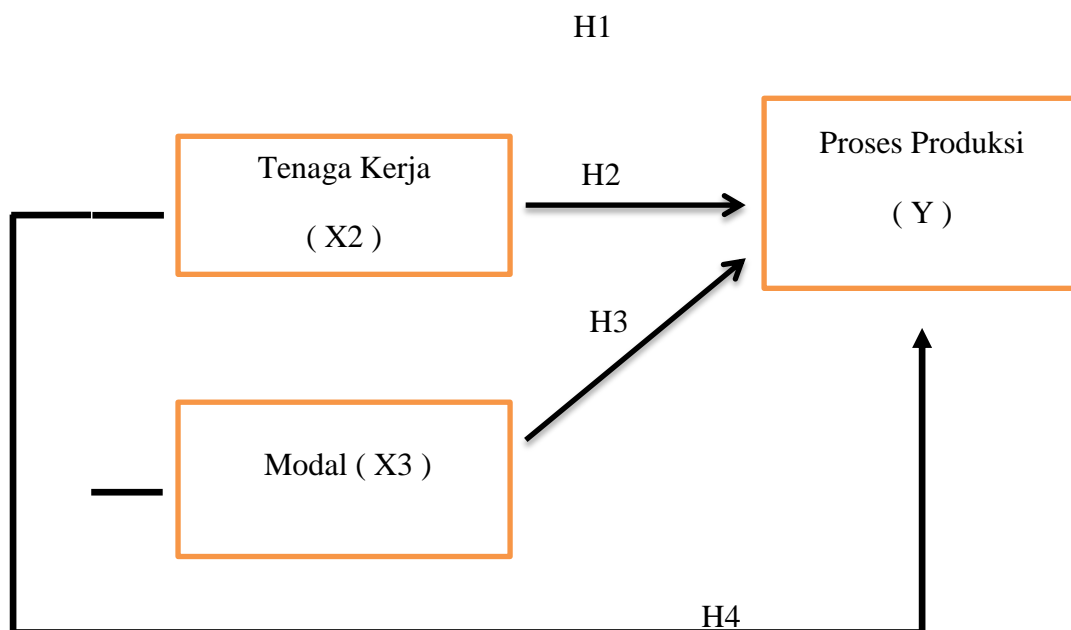
survei pada 30 petani kopi yang dipilih secara acak sederhana. Variabel yang digunakan dalam penelitian yakni jumlah produksi, produktifitas, penggunaan pupuk urea, modal, pengalaman berusaha tani dan tenaga kerja. Penelitian menggunakan data primer dan sekunder yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan model fungsi Cobb Douglass. Hasil analisis menyatakan variabel produktifitas, modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kopi. Variabel umur tanaman dan penggunaan pupuk urea berpengaruh positif sedangkan pengalaman berusaha tani berpengaruh negatif tapi variabel tersebut tidak signifikan.<sup>47</sup>

Persamaan dari penelitian ini sama-sama memproduksi kopi yang menggunakan variabel tenaga kerja dan modal. Perbedaannya terletak pada tempat atau lokasi penelitian.

## G. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan mengenai Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Proses Produksi Pengolahan Kopi Di Wisata Kebun Kopi Karanganyar Blitar. Dimana hubungan dari variabel independen yaitu, kualitas bahan baku (X1), tenaga kerja (X2) dan modal (X3) terhadap variabel dependen yaitu, proses produksi (Y). Adapun kerangka teori yang digunakan sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran Hipotesis merupakan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis. Jawaban pada hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang telah dikaji pada kajian teori sebelumnya.<sup>48</sup>

$H_1 =$  Kualitas bahan baku ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap proses produksi ( $Y$ ) pada pabrik kopi di wisata keboen kopi karanganyar.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombiasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 79-80.

$H_2$  = Tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap proses produksi ( $Y$ ) pada pabrik kopi di wisata keboen kopi karanganyar.

$H_3$  = Modal ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap proses produksi ( $Y$ ) pada pabrik kopi di wisata keboen kopi karanganyar.

$H_4$  = Kualitas bahan baku ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan ( $X_3$ ) bersama-sama berpengaruh terhadap proses produksi ( $Y$ ) pada pabrik kopi di wisata keboen kopi karanganyar.